BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam beberapa tahun terakhir ini penggunaan sistem syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, terbukti dengan munculnya berbagai lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah baik berbentuk BMT, Reksadana, Yayasan, dan lain-lain. Jadi sistem syariah tidak hanya digunakan oleh dunia perbanakan saja, bahkan banyak lagi kegiatan ekonomi yang menggunakan sistem syariah seperti obligasi syariah, pasar modal syariah, dan lain sebagainya.

Di desa Cariu Rt. 09 / 03 Kab. Bogor telah berdiri sebuah lembaga keuangan berbentuk simpan pinjam, lembaga tersebut bernama Yayasan Mitra Dhu'afa (YAMIDA), yaitu lembaga keuangan mikro yang memakai sistem Grameen Bank dengan pola Syariah yang meniadakan bunga, dengan harapan dapat memberikan kemaslahatan serta warna tersendiri bagi pelaksanaan program dana bergulir yang banyak dilakukan saat ini. Program dana bergulir merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Lembaga keuangan ini berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, dimana sistem yang digunakan yaitu sistem Grameen Bank dengan pola syariah. Sistem Grameen Bank adalah sistem tanggung renteng yang meminimalisasikan

adanya *collateral* (jaminan). Ini adalah satu-satunya sistem yang pertama kali diterapkan di Indonesia dalam lembaga keuangan.

Pendirian lembaga ini di masyarakat Cariu-Bogor dilatarbelakangi oleh pemikiran tentang pentingnya penguatan masyarakat miskin khususnya perempuan pengusaha mikro melalui pelayanan keuangan yang profesional dan berkelanjutan. Selain itu Cariu adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Bogor yang letaknya berbatasan dengan dua kabupaten yaitu kabupaten Bekasi dan kabupaten Karawang. Letaknya yang sangat jauh dari Ibukota kabupaten membuat kecamatan Cariu seakan terisolir dari perkembangan kota. Di wilayah ini masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Kecamatan Cariu membawahi sekitar 10 desa yang sebagian masyarakatnya hidup sebagai petani dan kaum perempuannya sebagai ibu rumah tangga. Berangkat dari sinilah YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) bergerak untuk membantu masyarakat Cariu dan mengubah pola pikir mereka khususnya kaum perempuan supaya bisa lebih berpikir kedepan dan mempunyai usaha sendiri yang nantinya bisa untuk membantu perekonomian keluarga.

Salah satu sarana untuk menanggulangi masalah kemiskinan adalah melalui pemberian pembiayan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَـٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافًا كَثِيرَةً

"Siapakah yang mau memberikan pinjaman (memanfaatkan hartanya) kepada

Allah. Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak." (QS. Al-Baqarah : 245)

Pemberian bantuan pembiayaan kepada orang-orang miskin adalah penting karena dapat menghasilkan atau meningkatkan pendapatan.

Pemberian pembiayaan yang dianggap berhasil membantu lapisan masyarakat yang paling miskin di daerah pedasaan pada waktu ini adalah konsepsi yang dikembangkan di Bangladesh yaitu program perkreditan Grameen Bank. Sehubungan dengan itu, banyak negara-negara di dunia baik di negara maju maupun negara berkembang yang telah menguji cobakan sistem Grameen Bank untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Program pembiayaan dengan sistem Grameen Bank yang dilaksanakan oleh YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) tidak didasarkan atas kedermawanan *(charity)* atau belas kasihan, sebab cara ini tidak dapat membantu orang-orang miskin keluar dari kemiskinan, bahkan sebaliknya dapat menghancurkan mereka karena selalu bergantung dari orang lain dan tidak dapat mandiri.

Dengan adanya pinjaman modal usaha oleh YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) dalam bentuk pembiayaan sistem Grameen Bank diharapkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi nasabah. Bila dilihat dari sistemnya yang berpihak pada pelaku usaha kecil dan menengah yang tidak menggunakan bunga tetap dan mengikat, tidak seperti pembiayaan lainnya yang menggunakan bunga cukup tinggi. Dengan adanya pembiayaan sistem Grameen Bank diharapkan

berpengaruh pada usaha yang dijalankan secara konsisten dan penuh tanggungjawab sehingga dapat meningkatkan produktifitas usahanya tersebut.

Banyak nasabah yang daftar untuk menjadi anggota pada YAMIDA, sebagai calon peminjam, khususnya pengusaha kecil yang membutuhkan modal untuk memulai atau mengembangkan usahanya yang harus segera diatasi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam judul **"Efektivitas Penerapan Pembiayaan Sistem Grameen Bank Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah".**

(Studi Kasus Pada Yayasan Mitra Dhua'fa Cabang Bogor)

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah, penilitian di bagi menjadi 4 tahapan, yakni sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah.

a. Wilayah Penelitian.

Penelitian ini masuk dalam wilayah kajian manajemen perbankan spesifikasi pada lembaga keuangan mikro syariah yaitu YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa).

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan pada YAMIDA Cabang Bogor.

2. Jenis Masalah.

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank pada YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) dalam meningkatkan pendapatan nasabahnya dan mengurangi tingkat kemiskinan.

3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok permasalahan skripsi ini, maka penulis memfokuskan atau membatasi masalah yang akan dibahas pada "Suatu analisis mengenai penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank terhadap peningkatan pendapatan nasabah".

4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank pada YAMIDA?
b. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi peningkatan pendapatan nasabah pada YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) ?
c. Seberapa besar efektivitas pembiayaan sistem Grameen Bank terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada YAMIDA ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank pada YAMIDA
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi peningkatan pendapatan nasabah pada YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa)
3. Efektivitas pembiayaan sistem Grameen Bank terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada YAMIDA

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Ilmiah : Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian Ilmu Ekonomi terutama lembaga keuangan khususnya Lembaga Keuangan Mikro dalam hal mengentaskan kemiskinan.
2. Kegunaan bagi penulis : Untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program studi Ekonomi Perbankan Islam jurusan Syariah STAIN Cirebon.
3. Kegunaan Praktis : Berbagai temuan yang di angkat dalam penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi ataupun lembaga yang bersangkutan yang mempunyai kepentingan dalam peningkatan kinerja lembaga keuangan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi YAMIDA dalam meningkatkan pendapatan nasabah.

4. Kegunaan Akademik : Sebagai perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi di STAIN Cirebon khususnya program studi Ekonomi Perbankan Islam dan sebagai sumbangan pemikiran maupun bahan kebijakan institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Keuangan mikro diyakini oleh banyak pihak sebagai suatu alat pembangunan yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan[1] karena layanan keuangan memungkinkan orang kecil dan rumah tangga berpenghasilan rendah untuk memanfaatkan peluang ekonomi, membangun aset dan mengurangi kerentanannya terhadap goncangan eksternal yang dapat menjungkirbalikkan kestabilan kehidupan mereka. Sekarang telah diketahui secara persis bahwa karena mereka adalah rumah tangga yang tidak mempunyai banyak uang, miskin dan berpenghasilan rendah, mereka justru membutuhkan layanan keuangan yang lebih banyak dibandingkan rumah tangga yang lain (Asian Development Bank Annual Report 2004).[2]

Pandangan mengenai kemampuan kelompok pengusaha kecil untuk melakukan transaksi finansial telah mengalami perubahan. Perspektif lama mengatakan bahwa pengusaha kecil tidak bisa melakukan kegiatan finansial

---

[1] Sekjen PBB Kofi Annan juga menyatakan pendapat yang senada "Kredit mikro telah menjadi salah satu alat untuk memotong lingkar kemiskinan yang paling membelit wanita." *http. www. Grameen.com*

[2] *http/www/Keuangan Mikro dan Pelayanan Keuangan.com*

dengan prinsip ekonomi. Bagi kelompok yang menganut pandangan ini, kegiatan finansial bagi pengusaha kecil merupakan kegiatan yang tidak memperoleh keuntungan. Selain itu, alasan yang secara moral diberikan oleh bank-bank komersial untuk memberikan sebagian kecil dana (kredit) kepada pengusaha kecil dan menengah adalah resiko yang lebih besar dan biaya yang dilibatkan dalam pembiayaan semacam ini. Karena itu, usaha kecil menghadapi dua kesulitan : tidak mampu mendapatkan pembiayaan dari perbankan atau mendapatkannya dengan persyaratan yang mencekik (dalam bentuk ongkos dan kolateral) dibandingkan dengan mitra usaha besar mereka. Dengan demikian, pertumbuhan dan kelangsungan hidup usaha kecil terganggu meskipun mereka memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja dan memasok *output* dan memperbaiki distribusi pendapatan.[3]

Oleh karena itu, kegiatan finansial bagi pengusaha kecil terutama penyaluran kredit lebih dipandang sebagai usaha sosial yang tidak dapat berjalan dalam prinsip-prinsip ekonomi yang menguntungkan. Pandangan *inferior* tersebut tidak dibenarkan oleh Nurul Widyaningrum yang mengatakan bahwa pada kelompok pengusaha kecil terdapat potensi akan permintaan jasa finansial mikro (*micro fiance)* yang cukup tinggi[4].

Pendekatan lain yang berkembang sebagai koreksi dari pendekatan pertama di atas memberikan perspektif baru yang memperkenalkan satu prinsip

---

[3] Umer Chapra. *"Sistem Moneter Islam"*. Jakarta : Gema Insani Press. 2000. hal.146

[4] Nurul Widyaningrum. *"Model Pembiayaan dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil"*. Bandung : Akatiga. 2002.

kunci bahwa permintaan pengusaha kecil adalah menjaga agar kredit tersebut berkesinambungan.

Dalam konteks keuangan mikro, salah satu perwujudan sistem syariah antara lain melalui pembentukan Yayasan. Lembaga ini dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro, karena umumnya melayani nasabah kecil. Pada prinsipnya perbedaan antara lembaga perbankan secara umum dan lembaga keuangan mikro yaitu jenis nasabah yang dilayaninya. YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa), sama halnya dengan institusi keuangan mikro lain, tegas-tegas ditujukan untuk kelompok nasabah kecil yang tidak mampu berhubungan dengan lembaga perbankan pada umumnya. Adapun konsep pembiayaan YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa), yaitu menggunakan konsep syariah dalam kerjasama, baik *Mudharabah*, *Musyarokah*, *Murabahah* dan *Bai' bitsaman ajil*.

Dalam pelaksanaannya YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) menerapkan sistem Grameen Bank kepada nasabahnya. Salah satunya dengan memberikan bantuan pinjaman atau pembiayaan. Menurut Anwar Iqbal dalam sistem perekonomian modern tidak lancar tanpa adanya kredit atau pinjaman dan Islam tidak melarang dengan perkreditan (pembiayaan) tersebut.[5]

Dengan penerapan pembiayaan ini YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) lebih berperan dalam bidang ekonomi terutama dalam meningkatkan pendapatan nasabahnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah karena dengan pembiayaan sistem Grameen Bank akan menguntungkan kedua belah pihak baik

[5] Hendi Suhendi. *"Fiqh Muamalah"* Bandung : Gunung Sari Pers. 1997. hal.305

oleh pemilik modal maupun nasabah, secara moral juga terhindar dari riba. Pembangunan dalam konteks Grameen Bank adalah sebuah proses perubahan sosial-politik-ekonomi yang kompleks, dimana bagian yang satu tidak dapat dipisahkan dari yang lain.

Berikut ini skema proses pembiayaan yang ada di YAMIDA Cabang Bogor :

Gambar 1.1

Proses PembiayaanYAMIDA cabang Bogor

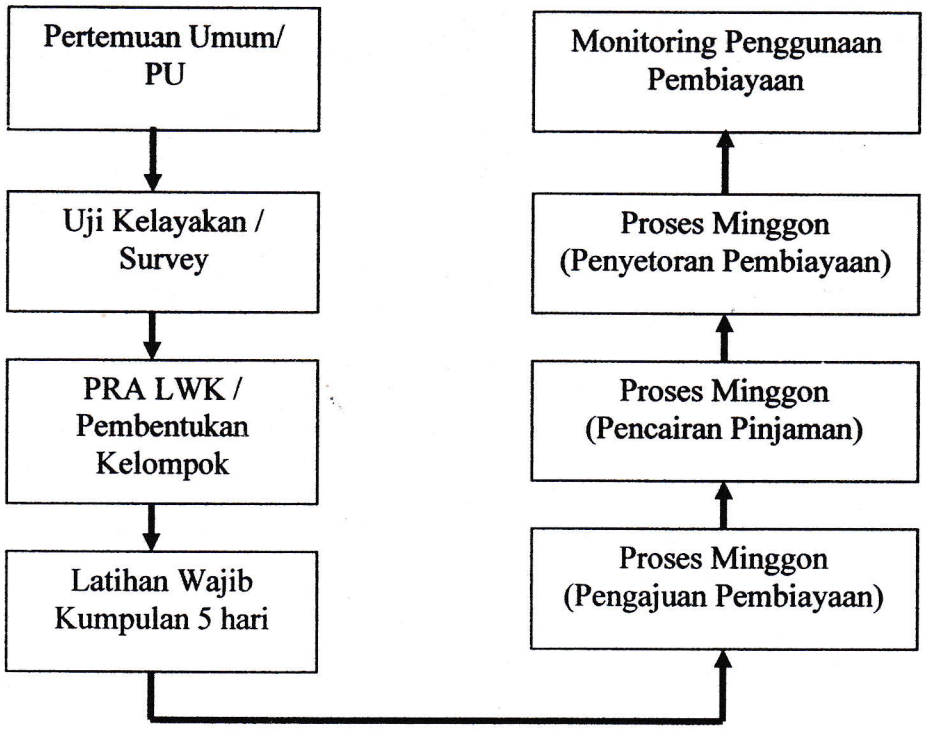

Berdasarkan skema di atas, untuk itu program lembaga keuangan mikro YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) bukan merupakan proyek sesaat atau jangka pendek, tetapi merupakan sebuah program yang berkesinambungan dan terus

menerus, hingga menghantarkan anggota untuk memiliki usaha yang maju, mandiri dan tangguh.

Memberikan hutang hukumnya sunnah, malah bisa menjadi wajib seperti menghutangi orang yang terlantar (kesusahan). Hal ini merupakan pekerjaan yang amat berfaedah terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.[6] Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ
عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketaqwaan, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

(QS.Al-Maidah:2)

Untuk memulai usaha diperlukan modal, seberapapun kecilnya. Adakalanya orang yang mendapatkan modal itu dari simpanannya atau pinjaman rekan-rekannya atau juga bisa melalui instansi keuangan yang dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha.[7] Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيْرٌ
لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

---

[6] Sulaiman Rasyid. *"Fiqih Islam"*. Jakarta : Attahiriyah. 1976. hal.308

[7] M. Syafi'i Antonio. *"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik"*. Jakarta : Gema Insani Press. 2000. Hal.169

"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengerti." (QS. Al-Baqarah : 280)

F. HIPOTESIS

Dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : Pembiayaan sistem Grameen Bank berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang melihat adanya hubungan dua variabel atau lebih. Metode deskriptif analisis adalah salah satu metode penelitian yang melukiskan masalah yang ada dengan cara pengumpulan data, data tersebut dianalisis dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

Tujuan dari digunakannya metode deskriptif analisis adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode ini hanya mengumpulkan data semata kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

2. Instrumen Penelitian

a. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "Efektivitas pembiayaan sistem Grameen Bank terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa) cabang Bogor" maka terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu :

1) Pembiayaan sistem Grameen Bank sebagai variabel Independent (X), dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependent.[8]
2) Peningkatan pendapatan Nasabah sebagai variabel dependent (Y), dalam bahasa indonesia disebut sebagai ariabel terikat, variabel yang dipengaruhi variabel Independent.

Guna memudahkan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam variabel tersebut, perlu dikemukakan definisi-definisi operasionalnya :

- Efektivitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan seberapa jauh sasaran (target) dapat tercapai dan hasil guna. Dalam hal ini sejauhmana efektivitas penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank pada YAMIDA (Yayasan Mitra Dhua'afa).
- Pembiayaan sistem Grameen bank adalah pembiayaan dengen sistem tanggung renteng yang meminimalisasikan adanya jaminan.

---

[8] Sugiyono. *"Metodologi Penelitian Bisnis"*. Bandung : Alfabeta. 2001. hal 33

- Pendapatan adalah hasil usaha (uang) yang diperoleh melalaui kerja keras.

Tabel 1.1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan Sistem Grameen Bank (X)	Pembiayaan yang menggunakan sistem tanggung renteng yang meminimalisasikan adanya *collateral* (jaminan)	1. Sistem Grameen Bank	a. Kekeluargaan b. Nasabah perempuan c. Usaha produktif d. Perlindungan usaha e. Mudah diperoleh dan tidak berbelit-belit f. Berkesinambungan g. Pembayaran secara mingguan h. Tanpa jaminan i. Unsur Keadilan j. Evaluasi Usaha	Ordinal
Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y)	keuntungan (Pendapatan)yang diperoleh setelah terpenuhinya modal awal yang diperoleh dengan kerja keras	2. Peningkatan pendapatan	a. Pendapatan keluarga b. Penambahan modal c. Jual – beli d. Produksi usaha berkualitas	

Sumber : Muhammad Yunus *"Vers un monde sans pauvret"* diterjemahkan oleh Irfan nasution. Jakarta : PT. Cipta Lintas Wacana.

b. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Setelah data yang berupa angket terkumpul, penulis mengadakan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid (tepat) atau reliabel (ajeg) atau tidak. Instrumen yang akan diuji adalah instrumen pembiayaan sistem Grameen Bank dan peningkatan pendapatan nasabah. Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan, dimana tiap item disiapkan 5 interval jawaban. Jawaban terendah diberi skor 1 dan skor tertinggi 5.

Pengujian validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

(a) Penulis memberikan skor pada setiap item pertanyaan baik untuk variabel X dan variabel Y dari masing-masing responden.

(b) Menghitung skor total dari hasil penjumlahan item pertanyaan tiap-tiap responden ($\sum X$), skor total dari masing-masing responden ($\sum Y$), skor total dari masing-masing responden setelah dikuadratkan ($\sum X^2$), skor total dari masing-masing responden setelah dikuadratkan ($\sum Y^2$), dan skor total dari hasil perkalian dari setiap item pertanyaan tiap-tiap responden ($\sum XY$).

(c) Setelah dilakukan perhitungan untuk setiap item pertanyaan variabbel X dan dan variabel Y, maka dimasukkan ke dalam korelasi *Pearson Momen* dengan angka kasar yaitu :

- **Untuk Variabel X (Pembiayaan Sistem Grameen bank)**

  Contoh perhitungan untuk item pertanyaan no. 1 variabel X

  Diketahui : $Y = 303$ $\sum X^2 = 1327$

  $X = 2869$ $\sum Y^2 = 118477$

  $\sum XY = 12484$ (data pada lampiran 1)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \times 12484 - (303)(2869)}{\sqrt{\{70 \times 1327 - (303)^2\}\{70 \times 118477 - (2869)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{873880 - 869307}{\sqrt{(92890 - 91809)(8293390 - 8231161)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4573}{\sqrt{(1081)(62229)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4573}{\sqrt{67269549}}$$

$$r_{xy} = \frac{4573}{8201.80}$$

$$r_{xy} = 0{,}558$$

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka mengkonsultasikan ke tabel r *Product Moment* untuk N = 70 dengan tingkat kepercayaan 95 %, maka r = 0,235. apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel), maka item

PERPUSTAKAAN STAIN CIREBON

pertanyaan dinyatakan valid. Dengan demikian, maka item pertanyaan no.1 untuk variabel X dinyatakan valid, karena r hitung lebih beasr dari r tabel (0,558 > 0,235).

Adapun hasil perhitungan dalam melakukan uji validitas terhadap 10 pertanyaan seperti contoh di atas, maka penulis sajikan data lengkap item variabel X dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Dengan N = 70 dan Tingkat Kepercayaan 95% (r = 0,235)

Untuk Variabel X (Pembiayaan Sistem Grameen Bank)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.558	0.235	Valid
2	0.637	0.235	Valid
3	0 556	0.235	Valid
4	0.626	0.235	Valid
5	0.672	0.235	Valid
6	0.459	0.235	Valid
7	0.493	0.235	Valid
8	0.329	0.235	Valid
9	0.626	0.235	Valid
10	0.520	0.235	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas instrument, menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan yang diajukan kepada 70 responden untuk variabel X dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.

- **Untuk variabel Y (Peningkatan Pendapatan Nasabah)**

Contoh perhitungan untuk item pertanyaan no.1 variabel Y

Diketahui : $Y = 261$ $\sum X^2 = 1035$

$X = 2792$ $\sum Y^2 = 112152$

$\sum XY = 10549$ (data pada lampiran 2)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \times 10549 - (261)(2792)}{\sqrt{\{70 \times 1035 - (261)^2\}\{70 \times 112152 - (2792)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{738430 - 728712}{\sqrt{(72450 - 68121)(7850640 - 7795264)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9718}{\sqrt{(4329)(55376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9718}{\sqrt{239722704}}$$

$$r_{xy} = \frac{9718}{15482.98}$$

$$r_{xy} = 0.628$$

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka mengkonsultasikan ke tabel r *Product Moment* untuk N = 70 dengan tingkat kepercayaan 95 %, maka r = 0,235. apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel), maka item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan demikian, maka item

pertanyaan no.1 untuk variabel Y dinyatakan valid, karena r hitung lebih beasr dari r tabel (0,628 > 0,235).

Adapun hasil perhitungan dalam melakukan uji validitas terhadap 10 pertanyaan seperti contoh di atas, maka penulis sajikan data lengkap item variabel Y dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Dengan N = 70 dan Tingkat Kepercayaan 95% (r = 0,235)

Untuk Variabel Y (Peningkatan Pendapatan Nasabah)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.628	0,235	Valid
2	0.556	0,235	Valid
3	0.658	0,235	Valid
4	0.421	0,235	Valid
5	0.498	0,235	Valid
6	0.538	0,235	Valid
7	0.485	0,235	Valid
8	0.523	0,235	Valid
9	0.284	0,235	Valid
10	0.370	0,235	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas instrument, menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan yang diajukan kepada 70 responden untuk variabel Y dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Instrument penelitian yang baik, disamping harus valid juga harus reliabel (dapat dipercaya) artinya mempunyai nilai ketepatan yang mana bila diteskan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama pula.

Dalam menguji reliabilitas, penulis menggunakan metode *Internal Consistency* melalui tehnik belah dua (*split half)*, adapun tahapan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

(a) Membelah instrumen menjadi 2 kelompok, yaitu kelomok genap dan kelompok ganjil untuk masing-masing variabel.

(b) Menghitung skor total instrumen ganjil ($\sum X$), menghitung skor total instrumen genap ($\sum Y$), menghitung skor total instrumen ganjil yang talah dikuadratkan ($\sum X^2$), menghitung skor total instrumen genap yang talah dikuadratkan ($\sum Y^2$), menghitung skor total dari hasil perkalian instrumen ganjil dan genap ($\sum XY$). Setelah dilakukan perhitungan, maka dimasukan ke dalam korelasi *Pearson Moment.*

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(c) Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi maka penulis menggunakan rumus *Spearman Brown*

$$r = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

- **Perhitungan uji reliabilitas untuk Variabel X (Pembiayaan sistem Grameen Bank), yaitu :**

  Mengkorelasikan antara skor ganjil dan skor genap

  Diketahui :

  $\sum X = 1488$ $\sum X^2 = 31858$

  $\sum Y = 1381$ $\sum Y^2 = 27587$

  $\sum XY = 29516$ (data pada lampiran 6)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \times 29516 - (1488)(1381)}{\sqrt{\{70 \times 31858 - (1488)^2\}\{70 \times 27587 - (1381)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2066120 - 2054928}{\sqrt{(2230060 - 2214144)(1931090 - 1907161)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11192}{\sqrt{(15916)(23929)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11192}{\sqrt{380853964}}$$

$$r_{xy} = \frac{11192}{19515.48}$$

$$r_{xy} = 0.574$$

setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus *spearman brown :*

$$r = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

$$r = \frac{2 \times 0.574}{1 + 0.574}$$

$$r = \frac{1.148}{1.574} = 0.729$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman brown*, variabel X (Pembiayaan Sistem Grameen Bank) memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,729. Maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, karena setelah dikonsultasikan dengan tabel harga kritis dari r *product moment* dengan N = 70 dan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai r = 0.235, dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0.729 > 0.235), sebaliknya apabila nilai r hitung < r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

- **Perhitungan uji reliabilitas untuk Variabel Y (Peningkatan Pendapatan Nasabah), yaitu :**

  Mengkorelasikan antara skor ganjil dan skor genap

  Diketahui :

  $\sum X = 1410$ $\sum X^2 = 28676$

  $\sum Y = 1382$ $\sum Y^2 = 27526$

  $\sum XY = 27975$ (data pada lampiran 8)

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{70 \times 27975 - (1410)(1382)}{\sqrt{\{70 \times 28676 - (1410)^2\}\{70 \times 27526 - (1382)^2\}}}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{1958250 - 1948620}{\sqrt{(2007320 - 1988100)(1926820 - 1909924)}}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{9630}{\sqrt{(19220)(16896)}}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{9630}{\sqrt{324741120}}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{9630}{18020.58}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = 0.534$$

setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus *spearman brown* :

$$\mathrm{r} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

$$\mathrm{r} = \frac{2 \times 0.534}{1 + 0.534}$$

$$\mathrm{r} = \frac{1.068}{1.534} = 0.696$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman brown*, variabel X (Pembiayaan Sistem Grameen Bank) memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,696. Maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, karena setelah dikonsultasikan dengan tabel harga kritis dari r *product moment*

dengan N = 70 dan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai r = 0.235, dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0.696 > 0.235), sebaliknya apabila nilai r hitung < r tabel maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliable.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. **Studi Kepustakaan**, yaitu cara mengumpulkan data dengan menginventarisir, mengklasifikasikan, memverifikasi, menginterpretasi serta penerapan dari berbagai sumber rujukan dalam studi kepustakaan, yang bisa diperoleh melalui buku-buku ilmiah, internet, materi perkuliahan dan laporan penelitian

b. **Studi Lapangan**, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi objek penelitian secara langsung, yang terdiri dari :

1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mendatangi langsung keobyek penelitian untuk memperoleh data yang obyektif tentang keberadaan YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa).

2) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada Direktur utama, staf pegawai, karyawan dan nasabah YAMIDA.

3) Angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia kepada nasabah sebagai responden untuk memperoleh data yang bersifat pribadi tanpa unsur paksaan. Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran likert[9] berikut ini :

Tabel 1.4

Pedoman Nilai Skor Angket

Variabel	Alternatif	Skor
X	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-ragu (RG)	3
	Kurang Setuju (KS)	2
	Tidak Setuju (TS)	1

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Untuk lebih terarah, dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitiannya yaitu pada Yayasan Mitra Dhu'afa (YAMIDA) di Desa Cariu Rt.09/03 Kabupaten Bogor.

2. Menentukan Sumber Data

a) Sumber data teoritik, yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan penelitian, baik berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, surat kabar, internet serta literatur lainnya sebagai penunjang dan rujukan dalam menganalisis dan membahas masalah yang akan disusun.

---

[9] Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b) Sumber data empirik, yaitu data yang diperoleh secara langsung *(field Resesarch)* dari YAMIDA cabang Bogor melalui observasi, wawancara, hasil penyebaran angket dan data mengenai gambaran umum YAMIDA.

3. Menentukan Populasi dan Sampel

a) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[10] Populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu para nasabah YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa), khususnya nasabah peminjam dana melalui pembiayaan sistem Grameen Bank yang berjumlah 1400 nasabah.

b) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[11] Untuk mendapatkan sampel representatif maka harus diupayakan subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi unsur sampel. *Simple random sampling* dikatakan sederhana karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan demikian, dari jumlah populasi yang dijadikan sampel adalah 70 nasabah.

---

[10] Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*". Bandung : CV. Alfabeta. 1999. hal. 72
[11] *Ibid,* hal.73

H. TEKNIK ANALISA DATA

Untuk menjawab masalah yang dikemukakan dalam perumusan masalah, maka peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

a. Data kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan prosentase dan perhitungan statistik lainnya.[12] Menurut Sugiyono (2001 : 13) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Prosentase data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N} \mathbf{\ x\ 100\ \%}$$

Dimana :

P = jumlah jawaban yang diharapkan

F = jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif

N = jumlah responden

100 % = bilangan tetap

(Menurut Anas Sudijono yang dikutip dari Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Cirebon. 2005. hal : 132)

---

[12] Lexy J Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1989. hal.2

Untuk memudahkan dalam menarik penafsiran, penulis mengadakan pengelompokan prosentase agar terjadi keseragaman.[13] Pengelompokannya adalah sebagai berikut :

100 %	= Seluruhnya	40% - 49%	= Hampir setengahnya
90 % - 99 %	= Hampir Seluruhnya	10 % - 39 %	= Sebagian Kecil
60 % - 89 %	= Sebagian Besar	1 % - 9 %	= Sedikit Sekali
51 % - 59 %	= Lebih Setengahnya	0 %	= Tidak Ada Sama Sekali
50 %	= Setengahnya		

Untuk mengukur sejauhmana efektivitas penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada YAMIDA (Yayasan Mitra Dhu'afa), dari hasil perhitungan angket dapat ditafsirkan melalui pengukuran sebagai berikut[14]:

76 % - 100 %	= Baik
56 % - 75 %	= Cukup
40 % - 55 %	= Kurang Baik
Kurang dari 40 %	= Tidak baik

---

[13] Suharsimi Arikunto. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1998. hal.10

[14] Suharsimi Arikunto. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1996. hal.244

b. Transformasi Data Ordinal ke Interval

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data interval, tetapi data yang ada yaitu data ordinal, maka data ordinal dirubah menjadi data interval dengan langkah-langkah sebagai berikut[15] :

1) Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2) Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5) Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(DensityatLowerLimit - (DensityatUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus : $Y = NS + [1 + NS_{min}]$

---

[15] Riduwan, dkk. *"Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian Adminstrasi Pendidikan, Bisnis, Kebijakan Ekonomi, Hukum dan Manajemen"* Bandung : Alfabeta. 2006. hal.53-54

c. Untuk mengelola data bersifat kuantitatif menggunakan alat statistik, untuk mengkorelasikan dan mencari hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut[16] :

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel (X) dan (Y)

$\sum x$ = Jumlah total dari item pertanyaan variabel X

$\sum y$ = Jumlah total dari item pertanyaan variabel Y

$\sum_x^2$ = Jumlah variabel (X) setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum_y^2$ = Jumlah variabel (Y) setelah terlebih dahulu dikuadratkan

Selanjutnya untuk menguji hipotesis sebagai langkah terakhir dalam perhitungan analisis data, maka dilakukan uji signifikasi hubungan guna mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 1400 orang. Pengujian hipotesisnya dilakukan dengan rumus[17]:

$$\mathbf{t} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = nilai koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel

---

[16] Sugiono. Op.Cit. hal.182

[17] *Ibid.* hal. 184

Harga *t* hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga *t* tabel.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah :

Ho : $\rho = 0$ Pembiayaan sistem Grameen Bank tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah

Ha : $\rho > 0$ Penerapan pembiayaan sistem Grameen Bank berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Ho ditolak, dengan demikian Ha diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Ho diterima, dengan demikian Ho ditolak

Dan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi[18] :

$$\mathbf{KD = r_{xy}^2 \times 100\ \%}$$

Dimana : r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

[18] *Ibid.* hal.185